

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Peningkatan jumlah penduduk Indonesia dari tahun ke tahun berdampak pada peningkatan konsumsi produk peternakan (daging, telur, susu). Meningkatnya kesejahteraan dan tingkat kesadaran masyarakat akan pemenuhan gizi khususnya protein hewani juga turut meningkatkan permintaan produk peternakan. Daging banyak dimanfaatkan oleh masyarakat karena mempunyai rasa yang enak dan kandungan zat gizi yang tinggi. Salah satu sumber daging paling banyak dimanfaatkan oleh masyarakat Indonesia adalah ayam. Daging ayam sering dikonsumsi oleh masyarakat diperoleh dari pematangan ayam broiler, petelur afkir, dan ayam kampung.

Kegiatan usaha yang menarik dikaji di subsektor peternakan adalah usaha agribisnis ayam ras pedaging. Ayam pedaging juga disebut dengan ayam broiler merupakan salah satu komoditi peternakan yang cukup menjanjikan karena produksinya yang cukup cepat untuk memenuhi kebutuhan pasar dibandingkan dengan produk ternak lainnya. Selain itu keunggulan ayam broiler antara lain pertumbuhannya yang sangat cepat dengan bobot badan yang tinggi dalam waktu yang relatif pendek, konversi pakan kecil, siap potong pada usia muda serta menghasilkan kualitas daging berserat lunak. Perkembangan yang pesat dari ayam ras pedaging ini merupakan upaya penanganan untuk mengimbangi kebutuhan masyarakat terhadap daging ayam. Oleh karena itu, kebutuhan akan daging harus

terpenuhi dalam waktu yang relatif singkat. Salah satu cara untuk memenuhi daging ayam broiler adalah dengan pengembangan usaha ayam broiler.

Pelaku usaha ternak ayam broiler yang sebagian besar berbentuk peternakan rakyat, banyak diantaranya bekerjasama dengan perusahaan besar dalam bentuk kerjasama kemitraan. Peranan perusahaan besar sebagai mitra peternak rakyat diharapkan dapat menjamin kepastian pasokan sarana produksi dan harga jual produk, serta adanya jaminan pasar atas produk yang dihasilkan. Pola kemitraan dapat digunakan untuk mengatasi berbagai macam kekurangan yang dihadapi oleh peternak rakyat. Program pengembangan kemitraan merupakan salah satu kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah untuk meningkatkan produksi ternak dan daging. Kemitraan usaha peternakan di Indonesia dikembangkan sejak tahun 1984 melalui pola Perusahaan Inti Rakyat (PIR) dalam perunggasan. Perusahaan peternakan berfungsi sebagai inti dan peternak rakyat sebagai plasma kemitraan diharapkan dapat menjadi solusi untuk merangsang tumbuhnya peternak di Indonesia terutama bagi peternak rakyat yang kepemilikan modal relatif kecil.

Pola kemitraan adalah budidaya yang melibatkan perusahaan inti, dan peternak, perusahaan inti bertugas menyediakan fasilitas meliputi pakan, vaksin, dan DOC serta menanggung pemasaran hasil panen, sedangkan peternak menyediakan kandang, peralatan, dan perawatan. Bentuk kerjasamanya melalui perjanjian kontrak. Perjanjian kontrak tersebut meliputi kontrak harga DOC, pakan dan obat-obatan atau vaksin. Keunggulan dari pola kemitraan adalah peternak selain mendapat bantuan modal kredit sapronak dan bimbingan teknis,

juga mendapat jaminan pemasaran dan kepastian harga ayam. Peternak hanya fokus dalam budidaya sehingga harus berusaha semaksimal mungkin performa optimal karena tidak memikirkan fluktuasi harga. Kelemahannya sistem kemitraan ketika harga diatas nilai kontrak harga ayam dalam perhitungan rugi atau untung tetap menggunakan harga yang telah disepakati antara peternak dengan perusahaan.

Menurut BPS (2017) populasi ayam broiler di Indonesia setiap tahunnya mengalami peningkatan populasi. Pada tahun 2016 populasi ayam broiler di Indonesia mencapai 1.632.567.839 ekor dan pada 2017 populasi ayam broiler mencapai 1.698.368.741 ekor. Hal ini menunjukkan kenaikan populasi yang cukup signifikan yaitu mencapai 65.800.902 ekor atau 4% dari tahun 2016. Kabupaten Bantul khususnya Kecamatan Pajangan mempunyai populasi ayam broiler berjumlah 220.000 ekor. Kecamatan Pajangan merupakan salah satu wilayah dengan perkembangan peternakan ayam pedaging yang cukup baik karena Kecamatan Pajangan menjadi urutan pertama jumlah populasi ayam broiler terbanyak (BPS, 2017).

Adapun survey awal lokasi yang telah dilakukan sebelumnya diketahui bahwa peternak yang memelihara ayam broiler di Kecamatan Pajangan bekerjasama dengan beberapa perusahaan kemitraan, namun pada daerah tersebut sudah tidak ada yang memelihara secara mandiri dikarenakan susahny dalam pemasaran selain itu juga harga pasar yang tidak menentu menyebabkan sudah tidak adanya yang memelihara secara mandiri.

Dengan adanya kebijakan pemerintah di undang-undang Perpres No. 15 tahun 2012 pasal 6 ayat 1 tentang kenaikan Bahan Bakar Minyak (BBM) pada tanggal 24 februari 2018 menyebabkan kenaikan beberapa bahan produksi, selain itu juga akan bertambahnya biaya operasional yang dikeluarkan oleh peternak pada setiap periodenya. Oleh karena itu, maka dilakukan penelitian dengan judul "Analisis Pendapatan Peternak Ayam Broiler Pola Kemitraan Di Kecamatan Pajangan Kabupaten Bantul.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu sebagai berikut :

1. Berapa besar pendapatan yang diperoleh peternak pola kemitraan di Kecamatan Pajangan Kabupaten Bantul ?
2. Apakah usaha peternak ayam broiler dengan pola kemitraan di Kecamatan Pajangan Kabupaten Bantul sudah layak ?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian untuk mengetahui rata-rata pendapatan dan kelayakan usaha peternak ayam broiler di Kecamatan Pajangan kabupaten Bantul.

Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai bahan informasi dan bahan evaluasi bagi stake holder peternakan ayam broiler yaitu peternak, perusahaan

inti, dan pemerintah daerah sebagai pengambilan kebijakan serta sebagai bahan referensi bagi peneliti berikutnya.